MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

B1

Ngambin Bake

Menggendong Bake

Anto berkunjung ke rumah kakeknya. Saat itu musim durian. Anak itu ingin ikut memanen durian. Ketika tiba di rumah kakek,Ia melihat kakek sedang membuat sesuatu. Kakek berkata jika alat yang ia buat adalah bake.
Anto jadi penasaran. Anak itu pun ingin mengetahui apa itu *bake*.
Yuk, kita cari tahu!

Penulis: Ismi Muharram Azizi
Ilustrator: Rahmadania Diva Milanisti

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)

Ngambin Bake

Menggendong Bake



Ismi Muharram Azizi

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Ngambin Bake
Menggendong Bake
Bahasa Ogan, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab : Nukman
Penulis : Ismi Muharram Azizi
Penerjemah : Ismi Muharram Azizi
Ilustrator : Rahmadania Diva Milanisti
Penyunting : Sri Vidia Fika
Penyusun dan Penyelaras : Mulawarman, Sri Vidia Fika
Penelaah : Dewi Sartika
Penata Letak : Romi Yansyah

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring, Seberang Ulu 1, Palembang 30257
Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id
Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id
Instagram: @balaibahasaprovsumsel
facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel
Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024
ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 16 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024
Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Salam sayang, Adik-Adik.

Ada banyak kerajinan tangan yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah *bake*. Alat ini adalah sebuah keranjang yang terbuat dari rotan. Bake digunakan warga untuk membawa hasil kebun mereka. Jarak kebun dan perkampungan warga biasanya cukup jauh.

Dalam buku ini, Adik-Adik akan berkenalan dengan Anto. Ia pergi ke desa tempat kakeknya untuk memanen durian. Apakah Adik-Adik suka makan durian? Sebelum ke kebun, Anto melihat kakeknya sedang membuat sebuah kerajinan tangan. Itulah bake yang akan digunakan Anto dan kakek mengangkut hasil kebun nantinya.

Selamat membaca, ya!

Baturaja, 2024

Ismi Muharram Azizi

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Ngambin Bake	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17

Alangkah agam Anto pas musem dehian lok sekarang ini. Die la dekde sabar nak husek bada Unggangnye. Huma Unggang Anto ade di duson. Dusonnye penghasil dehian.

Anto senang saat musim durian tiba. Dia tak sabar ingin ke rumah kakeknya. Rumah Kakek Anto ada di desa. Di desa Kakek Anto penghasil durian.



Anto betanye nggok Baknye kebile husek bada Unggang.

Anto bertanya kepada Ayahnya kapan pergi ke desa Kakek.



Sabtu pagi, Anto wan Ayahnye pegi ke duson.

Sabtu pagi, Anto dan Ayahnya pergi ke desa.



Ahi la siang. Anto wan Ayah sampai di duson.

Hari sudah siang. Anto dan Ayah sampai di desa.



Anto langsung negahi Unggang. Unggang dang mbuat setue ndai rotan.

Anto langsung menemui Kakek. Kakek tengah membuat sesuatu dari rotan.



Anto ndekat laju meluk Unggang. Unggang meyambut dengan agam kedatangan mereka.

Anto mendekat dan memeluk Kakek. Kakek menyambut dengan gembira kedatangan mereka.



Anto betanye Unggang dang buat ape. Unggang nunjukkan bake hasil buatannye. Bake ialah keranjang yang tebuat ndai rotan.

Anto bertanya apa yang dilakukan Kakek. Kakek memperlihatkan *bake* yang tengah dibuatnya. *Bake* adalah keranjang yang terbuat dari rotan.



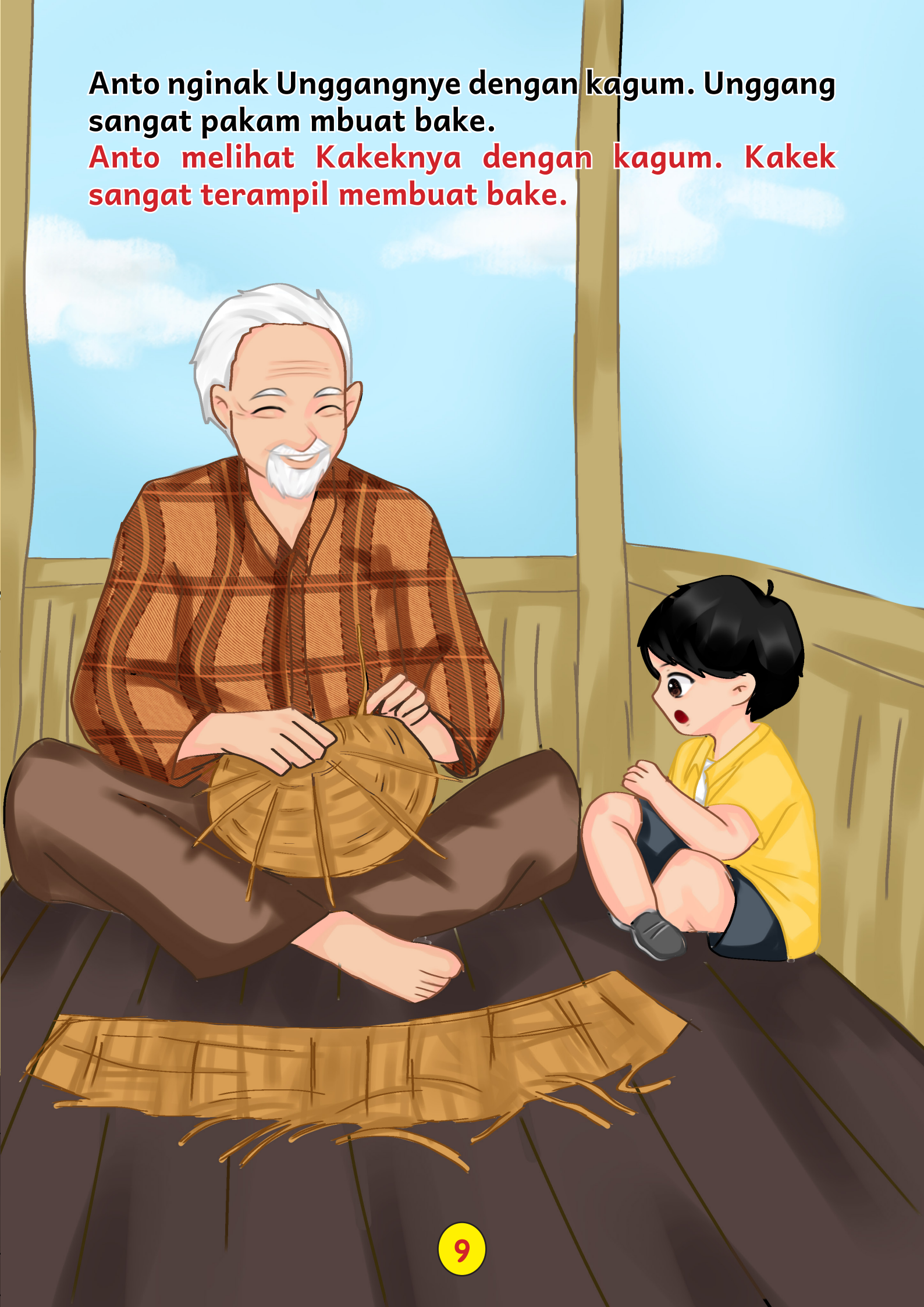


Bake biase diambin di punggung. Tali bake diikatkan di palak. Jeme duson nggunekannye untuk ngundang hasil ume.

Bake biasa digendong di punggung. Tali Bake dikaitkan ke kepala. Orang desa menggunakannya untuk membawa hasil kebun.

Anto nginak Unggangnye dengan kagum. Unggang sangat pakam mbuat bake.

Anto melihat Kakeknya dengan kagum. Kakek sangat terampil membuat bake.



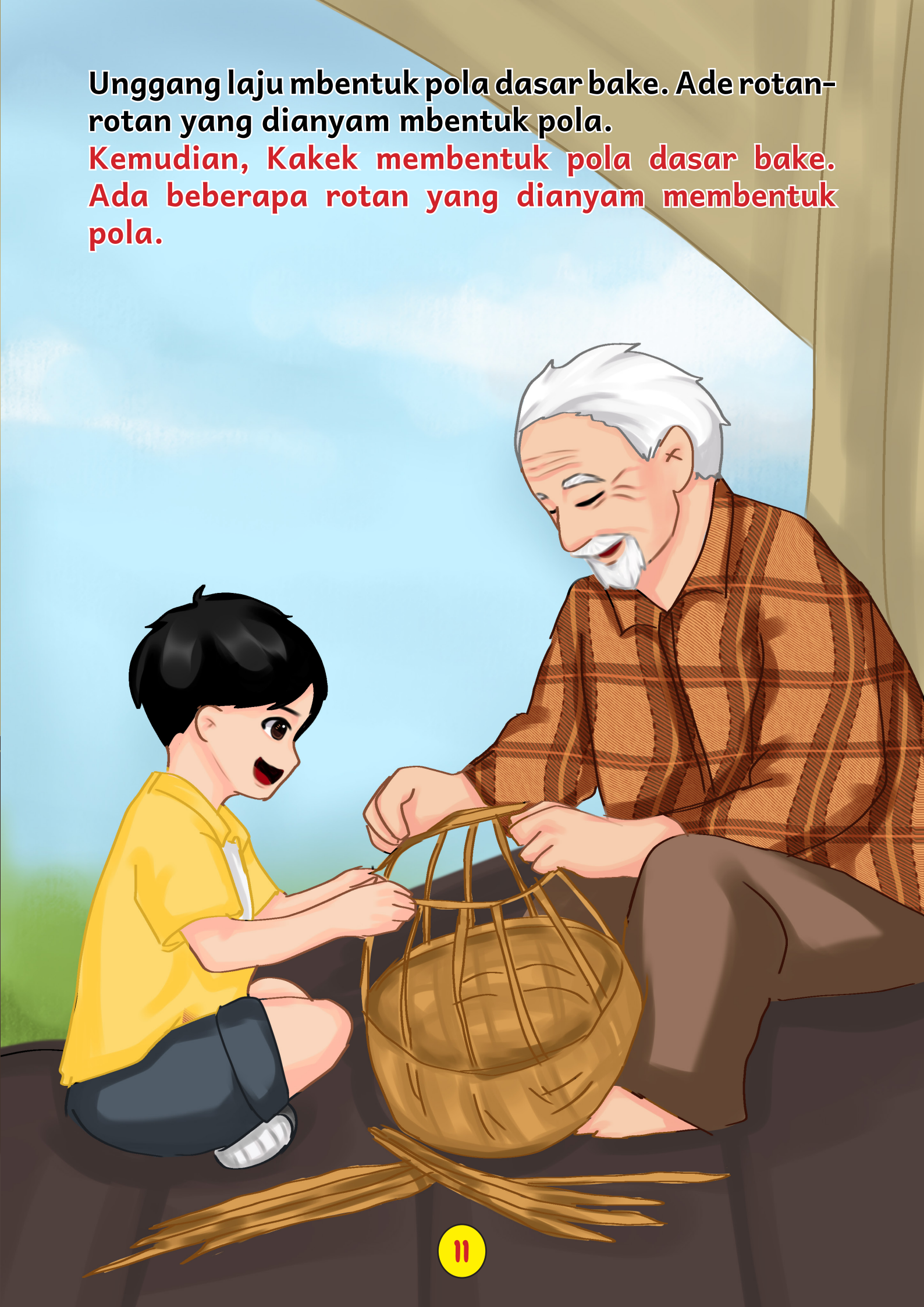
Unggang motong rotan suai ukuran yang dikendak'inye. Sude tu, rotan dihendam ke banyu angat. Gunenye mangke rotan kele mudah dibentuk.

Kakek memotong rotan sesuai ukuran yang diinginkan. Kemudian, rotan direndam ke dalam air hangat. Gunanya agar rotan mudah dibentuk.



Unggang laju mbentuk pola dasar bake. Ade rotan-rotan yang dianyam mbentuk pola.

Kemudian, Kakek membentuk pola dasar bake. Ada beberapa rotan yang dianyam membentuk pola.



Unggang mulai nganyam rotan di pola. Dengan lihai, Unggang nganyam dan merapatkan rotan.

Kakek mulai menganyam rotan pada pola. Dengan terampil, Kakek menganyam dan merapatkan rotan.



Dek lame, bake selesai dibuat Unggang. Anto agam nian nginakkannye.

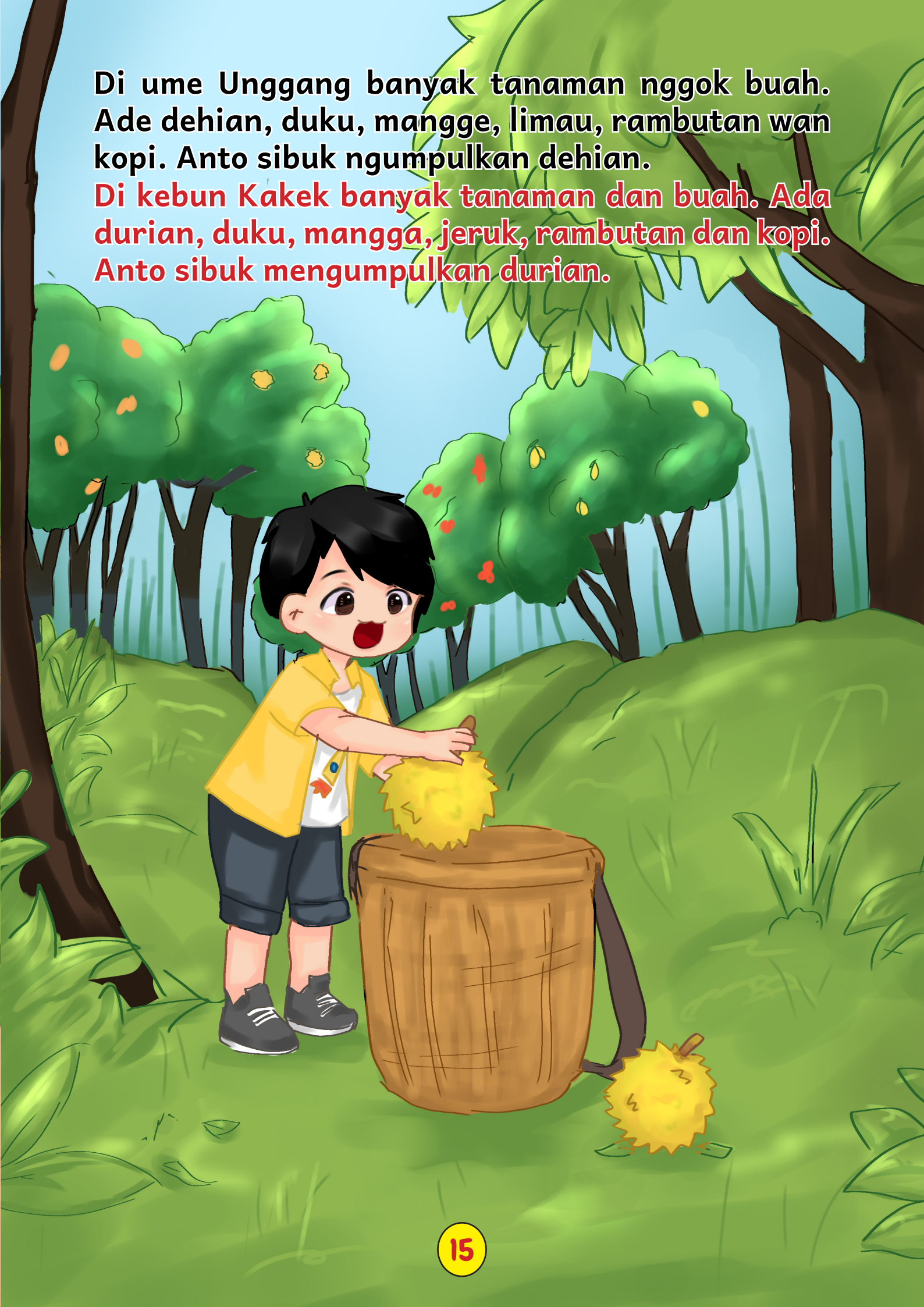
Tak lama, bake pun selesai dibuat Kakek. Anto senang sekali melihatnya.



Anto dan Unggang berangkat ke ume dengan senang.

Anto dan Kakek pergi menuju kebun dengan riang.





Di ume Unggang banyak tanaman nggok buah. Ade dehian, duku, mangge, limau, rambutan wan kopi. Anto sibuk ngumpulkan dehian.

Di kebun Kakek banyak tanaman dan buah. Ada durian, duku, mangga, jeruk, rambutan dan kopi. Anto sibuk mengumpulkan durian.

Anto wan Unggang balek ngundang banyak dehian.

Anto dan Kakek pulang membawa banyak durian.



Penulis



Ismi Muharram Azizi. Ayah empat orang anak ini lahir di Baturaja, 28 Oktober 1983. Ia mulai aktif menulis sejak SMP (1998) dan aktif mengisi kolom cerpen di Koran Harian Umum di Sumatera Selatan (1998-2001). Ia sempat berhenti menulis karena fokus di band dan dunia fotografi. Ia baru kembali menulis sejak masuk ke komunitas penulisan *Facebook* sekitar tahun 2018. Saat ini, ia sudah menghasilkan 10 novel solo dan puluhan novel antologi, baik cerpen, cernak, dan puisi. Selain menulis, hobi lainnya adalah bernyanyi. Nama seluruh akun medsos, dan platform kepenulisan: Aroem Aziez.

Ilustrator



Rahmadania Diva Milanisti, lahir pada 19 Oktober 2006 di Sarang Lang, Ogan Ilir, Sumatra Selatan. Ia sedang menempuh pendidikan sebagai seorang mahasiswi di Universitas Sriwijaya. Ia memang gemar menggambar sejak duduk di bangku sekolah dasar. Awalnya, menggambar hanya sebagai kegiatan mengisi waktu luang. Akan tetapi, hobinya itu membuatnya mampu mengikuti berbagai *event desain* sampai sekarang. Ikuti Diva di akun Instagram @divarhmada dan pos-el rahmadaniadiva19@gmail.com.